

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh bisnis. Setiap bisnis berupaya mencapai tujuannya dengan meningkatkan kekayaan pemilik dan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat digunakan untuk mencirikan keadaannya. Semakin bernilai suatu perusahaan, semakin positif pula citranya. Demikian pula pemegang saham akan mendapatkan keuntungan kemakmuran yang lebih besar jika nilai perusahaan meningkat..

Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang biasa disebut dengan kesulitan keagenan, akan terjadi dalam proses optimalisasi nilai perusahaan. Manajer perusahaan mengabaikan kepentingan pemegang saham karena tujuan dan kepentingan mereka bertentangan dengan kepentingan perusahaan. Konflik muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Ketika manajer mendahulukan kepentingannya sendiri di atas kepentingan perusahaan, konflik ini bisa saja muncul. Akibatnya, kepentingan pribadi manajer dapat meningkatkan pengeluaran bisnis, yang dapat menurunkan laba dan berdampak pada harga saham, yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan sehubungan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri dikenal sebagai profitabilitas. Bisnis dengan keuntungan tinggi biasanya mengambil pinjaman tambahan untuk menerima keringanan pajak. Rasio efektivitas manajerial terhadap penjualan dan hasil investasi dikenal sebagai profitabilitas. Pemangku kepentingan, termasuk kreditur, pemasok, dan investor, akan dapat mengamati seberapa menguntungkan suatu bisnis berdasarkan penjualan dan investasinya jika menguntungkan. Operasi bisnis yang efektif akan membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala yang memungkinkan besar kecilnya suatu usaha dikategorikan dalam beberapa cara, seperti total aset, nilai pasar saham, dll. Total aset digunakan untuk menampilkan besar kecilnya perusahaan karena dianggap ukuran tersebut lebih stabil dibandingkan yang lain dan dapat dipertahankan sepanjang waktu. Semakin tinggi penilaian suatu perusahaan maka akan semakin menunjukkan bahwa bisnis tersebut merupakan bisnis besar.

Solusi untuk masalah keagenan adalah tata kelola perusahaan. Jika tata kelola perusahaan diterapkan, diyakini akan mampu melakukan pengawasan terhadap manajemen guna meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kinerja bisnis. Dengan demikian, kinerja perusahaan diharapkan meningkat seiring dengan diterapkannya kerangka tata kelola. Hal ini dimaksudkan untuk membantu perusahaan mencapai tingkat nilai yang ditargetkan dengan meningkatkan harga saham, yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan, ketika kinerjanya membaik.

Aktivitas yang dapat mempengaruhi tanggung jawab perpajakan termasuk penghindaran pajak, yang mencakup aktivitas yang diperbolehkan pajak dan tindakan unik yang dapat menurunkan pajak. Selain memberikan keuntungan, penghindaran pajak juga dapat berdampak buruk bagi bisnis. Hal ini disebabkan penghindaran pajak mencerminkan kepentingan manajer sendiri dengan memanipulasi keuntungan, memberikan informasi palsu kepada investor. Akibatnya investor menilai perusahaan tersebut buruk. Salah satu pelaku usaha yang melakukan penghindaran pajak adalah PT. Adro Energy Tbk yang melakukan transfer pricing pada tahun 2005 dengan menjual batubara setiap tahunnya kepada perusahaan afiliasi (Coaltrade dari Singapura) dengan harga US\$26/ton, lebih rendah dari harga pasar, padahal harga pasarnya adalah US\$48/ton. Coaltrade kemudian menjualnya kembali dengan harga yang berlaku. Keuntungan penjualan senilai Rp 9 triliun diperkirakan disembunyikan akibat transfer pricing. (Sumber : CNBC Indonesia)

**Tabel I.1**  
**Fenomena Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Penghindaran Pajak, Nilai Perusahaan Pada beberapa Perusahaan Sektor Pertambangan**

NAMA PERUSAHAAN	KODE PT	TAHUN	Lab a Bersih	Total Aset	GCG	Beban Pajak	Harga Saham
PT. Adro Energy. Tbk	ADRO	2018	183,244	8,364,502	19	138,395	1,015
		2019	151,003	11,377,961	21	128,970	1,000
		2020	340,686	6,814,147	24	205,834	885
		2021	536,438	7,060,755	22	393,093	920
		2022	477,541	7,217,105	23	343,457	1,045
PT. Baramulti Suksessarana. Tbk	BSSR	2018	1,014,318,138	173,877,318.00	23	370,027,768	675
		2019	1,949,752,745	183,981,910.00	22	2,037,784,591	1,350
		2020	20,881,438,764	210,137,454.00	22	5,882,926,709	1,085
		2021	4,716,765,807	245,100,202.00	24	2,230,868,889	1,525
		2022	5,205,032,919	250,680,316.00	23	4,135,779,715	1,785
PT. Aneka Tambang. Tbk	ANTM	2018	200,218	1,178,363.00	24	61,886	13,475
		2019	63,107	1,209,792.00	24	76,339	8,575
		2020	130,709	1,358,663.00	22	61,282	8,825
		2021	252,703	1,442,728.00	23	109,352	10,150
		2022	258,756	1,209,041.00	23	108,607	11,150

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023

Dari tabel I.1 diatas dapat terlihat permasalahan yang terjadi pada perusahaan sektor barang konsumsi periode 2015-2019 ini yaitu pada PT. Adro Energy. Tbk tahun 2020 laba bersih nya mengalami kenaikan dari tahun 2019 sedangkan harga sahamnya nya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. pada PT. Baramulti Suksesssarana. Tbk tahun 2019 memiliki jumlah dewan komisaris independen lebih tinggi dibandingkan dari tahun 2018 sedangkan harga saham. Pada PT. Aneka Tambang. Tbk tahun 2021 memiliki beban pajak yang meningkat dari tahun 2020 sedangkan harga saham pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan dari tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022"**

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Harahap (2016), Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan , dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Harahap (2016), Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

### **1.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Supriadi (2020:129), *firm size* merupakan ukuran perusahaan yang diproksikan oleh total aset, yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Dengan dana yang lebih banyak, perusahaan dapat menciptakan peluang pertumbuhan, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik

Menurut Mulyati & Mulyana (2021) Total aset yang besar mempengaruhi besar kecilnya suatu perusahaan. Semakinbesar aset, penjualan serta total pegawai, maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Ukuran perusahaan yang besar memudahkan

perusahaan lebih diketahui oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

### 1.2.3 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Martono & Harjito (2022), *Good Corporate Governance* adalah sistem dan struktur perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (*stakeholder's value*) serta mengalokasikan berbagai pihak kepentingan dengan perusahaan seperti kreditor, *suppliers*, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas

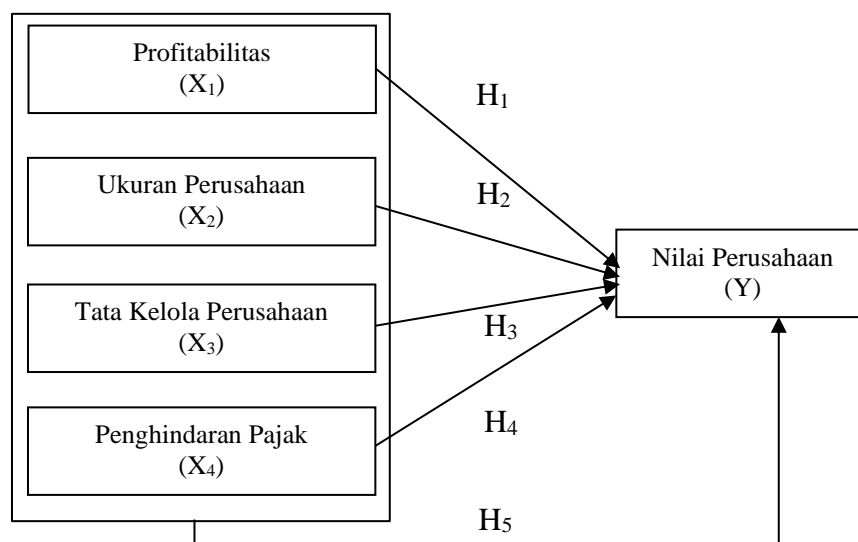
Menurut Hery (2019), *Corporate governance* adalah seperangkat sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha suatu perseroan untuk memberikan nilai tambah, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholder*, karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar agar terciptanya suatu pola atau lingkungan kerja manajemen yang bersih, transparan, dan professional.

### 1.2.4 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Putra (2019:57), *Tax Avoidance* merupakan efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak.

Menurut Farouq (2018:166), Penghindaran pajak merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan masih dalam batas yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku

## I.3 Kerangka Konseptual



**Tabel 1.1**

**Kerangka Konseptual**

Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dari uraian di atas maka peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut.

- H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek.
- H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek.
- H<sub>3</sub>: Tata Kelola Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek.
- H<sub>4</sub>: Penghindaran Pajak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek.
- H<sub>5</sub>: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia